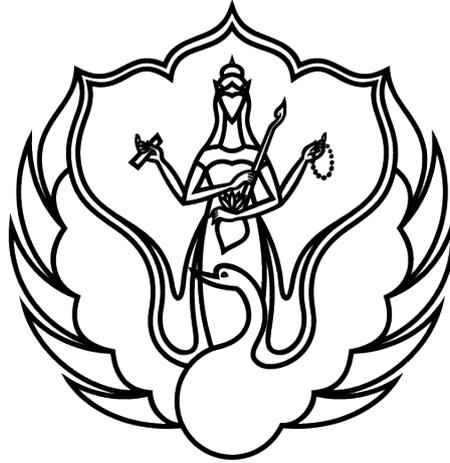


**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PROSES PERANCANGAN
DAN PELAKSANAAN SENI LINGKUNGAN *GREEN*
COLLABORATION #3 FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

Oleh:

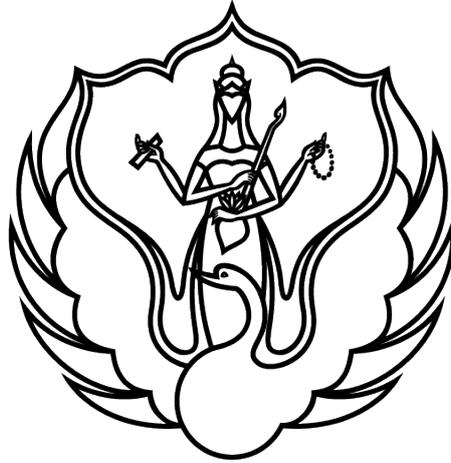
Viva Octa Grend

NIM 1411945023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PROSES PERANCANGAN
DAN PELAKSANAAN SENI LINGKUNGAN *GREEN*
COLLABORATION #3 FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**



PENGAJIAN

**Viva Octa Grend
NIM 1411945023**

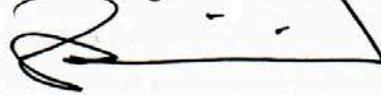
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Interior
2018

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM PROSES PERANCANGAN DAN
PELAKSANAAN SENI LINGKUNGAN *GREEN COLLABORATION* #3
FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

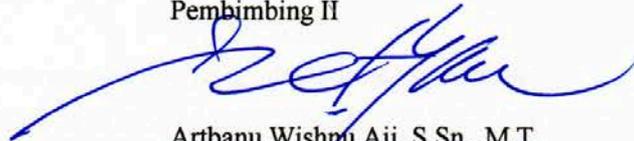
diajukan oleh Viva Octa Grend, NIM 1411945023, Program Studi S1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Mei 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



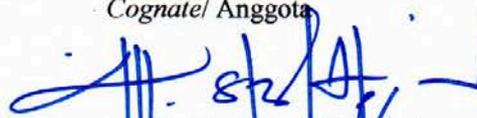
Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

Pembimbing II



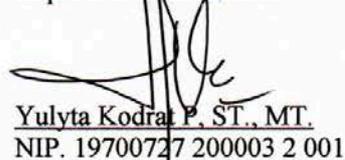
Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T.
NIP. 19740743 200212 1 001

Cognate/ Anggota



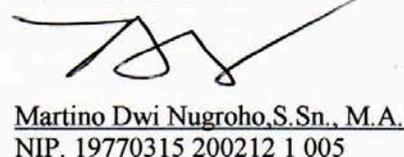
M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001

Kaprodi Desain Interior



Yulyta Kodrat P., ST., MT.
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005


Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”

(Q.S. An-Najm: 39-41)

ABSTRACT

Recently, pollution of river in Yogyakarta deteriorates the water quality and physical condition of river. Green Collaboration #3 is one of the student's venues to respond the problem of the river and represent it in installation artworks. This research aims to describe student's working experience of the Faculty of Visual Arts at Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta at Green Collaboration #3 Arteri Sungai. This research used the qualitative method with Interpretative Phenomenological Analysis (IPA) approach. Indepth interviews were used to collect data, which was then analysed using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). This research explores the experiences of twelve visual art students involving at Green Collaboration #3. Based on the results of the discussion can be concluded that design process of Green Collaboration #3 resulted experiences such as there are three major groups of concepts including problem solving river, functional river problem representation, and representation of river problem, TKS and Product Design team werenew study programs didn't have yeta definite step to create installation artwork, the participants were affected by the perception that Green Collaboration #3 was aimed to spend the budget caused the participants did not save the documentation of artwork and the participants were a little forced but responsible to do well until Green Collaboration #3 finished.

Keyword: experience, student, design process, environmental art

ABSTRAK

Dewasa ini, pencemaran sungai di Yogyakarta memperburuk kualitas air dan kondisi fisik sungai. Kegiatan *Green Collaboration #3* merupakan salah satu wadah para mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk merespon *problem* sungai dan merepresentasikannya ke dalam bentuk karya seni instalasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman berkarya mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada kegiatan *Green Collaboration #3*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan IPA yaitu *Interpretative Phenomenological Analysis*. Metode pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) yang melibatkan 12 mahasiswa seni rupa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses perancangan seni lingkungan pada *Green Collaboration #3* menghasilkan pengalaman antara lain terdapat 3 kelompok besar konsep yakni pemecahan *problem* sungai, representasi *problem* sungai yang fungsional, dan representasi *problem* sungai semata, tim TKS dan Desain Produk yang merupakan program studi baru belum memiliki langkah yang pasti dalam merancang karya seni instalasi, peserta terpengaruh persepsi bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk menghabiskan anggaran sehingga tidak adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peserta dan peserta sedikit terpaksa namun bertanggung jawab melaksanakannya dengan baik hingga selesai.

Kata kunci: pengalaman, mahasiswa, proses perancangan, seni lingkungan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan karunia-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pengkajian ini. Pada akhirnya, tugas akhir pengkajian yang berjudul “Pengalaman Mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam Proses Perancangan Seni Lingkungan Arteri Sungai” dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

Tugas akhir pengkajian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan tugas akhir pengkajian ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Yulyta Kodrat P, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Artbanu Wishnu Aji, S.Sn., M.T., selaku dosen pembimbing
5. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku Ketua Panitia kegiatan *Green Collaboration #3*
6. Narasumber perwakilan tim tiap jurusan dan prodi yang berpartisipasi dalam kegiatan *Green Collaboration #3*
7. Seluruh dosen, staf, kakak kelas, teman-teman angkatan 2014, adik kelas, serta seluruh keluarga besar Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Ayah, Ibu, Mas Rendi, adik-adik dan keluarga besar tercinta yang tak pernah henti mendoakan dan memberi bantuan moril dan materiil
9. Teman seperjuangan Isti, Marissa, dan Icak yang selalu menemani dalam suka dan duka serta sahabat-sahabat yang memberi semangat dan dukungan terhadap kelancaran penyusunan tugas akhir pengkajian

10. Pihak-pihak yang membantu kelancaran penyusunan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir pengkajian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, Penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap tugas akhir pengkajian ini dapat menjadi panduan dan pelajaran bagi akademisi serta khalayak umum. Selain itu, penulis juga berharap tugas akhir pengkajian ini bermanfaat bagi perkembangan penelitian di bidang seni, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan bagi masyarakat luas.

Yogyakarta, Mei 2018

Viva Octa Grend

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian	4
1. Metode Pendekatan.....	4
2. Obyek Penelitian.....	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
4. Metode Analisis Data.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Seni Lingkungan.....	11
1. Definisi Seni Lingkungan	11
2. Perkembangan Seni Lingkungan	11
3. Contoh Seni Lingkungan	12
4. Keterlibatan Mahasiswa dalam Seni Lingkungan.....	14
B. Motivasi Bergabung dalam Tim	15
1. Motivasi	15
2. <i>Team Building</i>	17
C. Proses Kreatif	18
1. Kreativitas	18
2. Proses Kreatif.....	20
3. <i>Idea Generation</i>	21

D. Proses Perancangan	22
BAB III DATA LAPANGAN	24
A. Lokasi Penelitian	24
B. Hasil Pengumpulan Data	27
1. Proses Pembentukan Tim.....	27
2. Proses Perumusan Konsep dan Ide	31
3. Proses Pematangan Ide	47
4. Proses Implementasi Konsep	55
5. Proses <i>Setting</i> di Lokasi	66
BAB IV ANALISIS	76
A. Analisis Data.....	76
1. Disuruh Dosen Ikut Seminar <i>Green Collaboratiion #3</i>	77
a. Ditunjuk.....	80
b. Diurus per Angkatan	84
c. Motivasi Mengikuti <i>Green Collaboration #3</i>	87
2. <i>Nggak Waton Bikin</i>	90
a. Lihat Kondisi Sungai.....	91
b. Merespon Alam	99
c. Imbas Sosial	105
d. Lama Mengkonsep	109
3. Banyak yang <i>Meleset</i>	117
a. Dikejar <i>Deadline</i>	118
b. Improvisasi	122
c. Bingung <i>Ngewujudinnya</i>	123
4. Memikirkan Penilaian Publik	125
a. Saling Bantu dan <i>Support</i>	125
b. <i>Enjoy</i>	127
c. Tidak Sesuai <i>Ekspektasi</i>	129
d. Ingin Mendapat <i>Feedback</i>	132
B. Pembahasan	134
1. Disuruh Dosen Ikut Seminar <i>Green Collaboratiion #3</i>	134
2. <i>Nggak Waton Bikin</i>	141

3. Banyak yang <i>Meleset</i>	156
4. Memikirkan Penilaian Publik	160
BAB V PENUTUP.....	165
A. Kesimpulan.....	165
B. Saran	168
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN	
<i>Draft</i> Pertanyaan Wawancara	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1. Bagan Alur Tahapan Analisis Data Metode IPA	8
Gb. 2. Peta Lokasi Kegiatan <i>Green Collaboration</i> #3	24
Gb. 3. Denah Karya Seni Instalasi Mahasiswa	25
Gb. 4. Tim Berdiskusi Merumuskan Konsep	40
Gb. 5. Konsep dan Karya Tim D1	48
Gb. 6. Konsep dan Karya Tim D2	50
Gb. 7. Konsep dan Karya Tim D3	51
Gb. 8. Konsep dan Karya Tim K1	52
Gb. 9. Konsep dan Karya Tim K2	53
Gb. 10. Konsep dan Karya Tim SM	54
Gb. 11. Konsep dan Karya Tim TKS	55
Gb. 12. Proses Eksekusi Karya Tim D1	56
Gb. 13. Membawa Karya ke Titik <i>Display</i>	74
Gb. 14. Bagan Tema dan Sub Tema Penelitian	76
Gb. 15. Kegiatan Pembekalan Materi	77
Gb. 16. Kegiatan <i>Survey</i> Meninjau Lokasi	91
Gb. 17. Kondisi Sungai Bedog	101
Gb. 18. Kegiatan Presentasi di Hadapan Kurator	116
Gb. 19. Eksekusi Karya Tim SM	119
Gb. 20. Tim TKS Menyeberangkan Karya ke Titik <i>Display</i>	130
Gb. 21. Pengunjung Kegiatan <i>Green Collaboration</i> #3	132
Gb. 22. Diagram <i>Venn</i> Jenis <i>Problem</i>	147
Gb. 23. Tahap Proses Perancangan Peserta <i>Green Collaboration</i> #3	150
Gb. 24. Perbedaan Konsep Tim Desain dan Seni Murni	151
Gb. 25. Bagan Analisis Data Proses Perancangan <i>Green Collaboration</i> #3	164

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah provinsi yang memiliki beberapa sungai yang terkenal. Sungai-sungai tersebut melintas dari Gunung Merapi hingga Laut Selatan dan tersebar di setiap kabupaten seperti Sleman, Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo bahkan di tengah Kota Yogyakarta. Beberapa sungai yang terkenal di antaranya Sungai Opak, Sungai Code, Sungai Winongo, Sungai Bedog, Sungai Oyo, dan lain-lain. Kebanyakan sungai di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cenderung bersentuhan langsung dengan masyarakat. Masyarakat Yogyakarta terbiasa melakukan kegiatan sehari-hari di sungai mulai dari mandi, mencuci, memancing, menambang pasir hingga membuang sampah. Hal ini menyebabkan masuknya berbagai macam zat, makhluk hidup, unsur, komponen, dan energi buruk ke dalam ekosistem sungai sehingga terjadi pencemaran air. Menurut Wardhana (1995), air sungai yang tercemar dapat diidentifikasi dengan memperhatikan perubahan suhu, tingkat keasaman (pH), warna, bau dan rasa, timbulnya endapan, koloid dan bahan pelarut, adanya mikroorganisme, dan meningkatnya radioaktivitas air lingkungan. Sedangkan menurut Eckenfelder (1978), indikator yang digunakan untuk menentukan kimiawi air antara lain BOD (*Biochemical Oxygen Demand*), COD (*Chemical Oxygen Demand*), DO (*Dissolved Oxygen*), pH, CO₂ terlarut, bahan padatan tersuspensi dan bahan-bahan tersuspensi organik, padatan total, Nitrogen dan Fosfor, logam berat dan padatan anorganik.

Salah satu sungai di Yogyakarta yang terindikasi pencemaran air adalah Sungai Bedog. Bedog adalah nama salah satu sungai yang membelah wilayah Yogyakarta, sungai ini mengalir dari Kabupaten Sleman sampai Kabupaten Bantul bermuara di Sungai Progo, kemudian menuju Samudera Indonesia (Setiawati, 2007:2).

Menurut data BadanLingkunganHidupKabupatenBantuldalamLaporan Status LingkunganHidupTahun 2015, sungaiBedogmemilikipanjang 40,92 km, lebarpermukaan 20 m², kedalaman 0,8 m, debit maksimum

37,92 m³/detik, dan debit minimum 1,504 m³/detik. Standar bakumutu sungai Bedog tercatat pada Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.20 Tahun 2008 bagian bakumutu air kelas II. Menurut data tersebut, sungai Bedog dalam kondisi normal jika BOD 3 mg/L, COD 25 mg/L, DO 5 mg/L, pH 6-8,5 mg/L. Berdasarkan data Status Lingkungan Hidup Tahun 2015 yang dilaporkan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul tercatat rata-rata BOD 11,067 mg/L, COD 18,467 mg/L, DO 5,9 mg/L, pH 8,467 mg/L sehingga sungai Bedog mengalami pencemaran sedang. Hal ini berdasarkan Klasifikasi Derajat Pencemaran Perairan yang menyatakan bahwa air termasuk dalam pencemaran kategorisedang apabila BOD 5,0-15 mg/L (Lee, 1978). Secara kasat mata pencemaran air sungai Bedog terlihat dari warnanya yang keruh, suhu yang meningkat, mengeluarkan uap, menumpuknya sampah dan kematian beberapa biota air. Sebagai jantung dari keseharian warga sekitarnya, kondisi sungai Bedog yang tercemar menghambat aktivitas mereka, baik mandi, mencuci, berenang, bahkan menambang pasir. Hal ini mengakibatkan penambang pasir sering merasa kagatal di tubuhnya ketika melakukan aktivitas penambangan, warga enggan menggunakan air sungai untuk mandi dan mencuci, warga tidak bisa lagi menemukan ikan untuk dipancing, serta anak-anak kehilangan tempat bermain.

Pemerintah dan masyarakat melakukan berbagai upaya dalam rangka mengurangi dampak pencemaran air sungai Bedog. Ada beberapa hal yang telah dilakukan baik pemerintah maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan terutama ekosistem sungai di antaranya kampanye, revitalisasi, pameran, dan kegiatan lainnya. Banyak seniman Yogyakarta menjadikan sungai sebagai bagian dari karyanya. Menurut mereka, sungai memiliki potensi estetis yang bisa dijadikan media berekspresi. Beberapa kegiatan yang diadakan para seniman antara lain pertunjukkan tari, pantomim, festival, dan pameran karya seni lingkungan. Salah satu kegiatan yang diadakan oleh Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta adalah kegiatan *Green Collaboration* #3 yang berlokasi di

pelataranrumahsenimanDjokoPekiktepatnya di tepisungaiBedog.
 JudulpameraniniadalahArteri Sungai.
 Pameraninimenghadirkanberbagaikaryaseniinstalasi yang
 merupakanrepresentasidaripengamatanmerekerhadapekosistemsungai.
 Tujuanpameraniniadalahuntukmemunculkankonsep-konsepdanrespon-
 responbarutentangsenilingkungankhususnyasungai.
 Pameraninijugamengajakpengunjung, pihak-pihakakademisimaupun non
 akademisi, danmasyarakat agar
 semakinsadarterhadapartipentingsungaisebagaiarteribagikehidupanmanusiadanl
 ingkungan.

Pihak yang ikut serta dalam kegiatan tersebut adalah mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang terdiri dari beberapa tim mewakili jurusan dan prodi masing-masing. Tim yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan pameran *Green Collaboration #3 Arteri Sungai* dikelompokkan berdasarkan program studi maupun jurusan mahasiswa karena pada dasarnya terdapat perbedaan pengalaman proses perancangan karya antara mahasiswa Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Kriya Seni, Batik & Fashion, Seni Murni, dan Tata Kelola Seni. Sehingga perlu dilakukan pengkajian mengenai pengalaman tentang proses berkarya pada setiap tim yang terlibat dalam kegiatan pameran *Green Collaboration #3 Arteri Sungai*.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang hendak dikaji pada penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

Bagaimana pengalaman proses perancangan seni lingkungan mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam kegiatan pameran *Green Collaboration #3*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Mendeskripsikan pengalaman berkarya mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta mulai dari pencetusan ide hingga pemasangan karya seni instalasi di kegiatan pameran *Green Collaboration #3 Arteri Sungai*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi beragam manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan perkembangan penelitian di lingkup Program Studi Desain Interior maupun Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Sebagai panduan bagi mahasiswa seni serta masyarakat luas dalam upaya mencetuskan ide-ide dalam berkarya
3. Sebagai bahan referensi dan pedoman tambahan bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian tentang masalah sejenis

E. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. IPA merupakan sebuah riset kualitatif yang dilakukan untuk menggali dan memahami tentang bagaimana seseorang memberikan makna atau arti terhadap pengalaman dalam hidupnya (Smith, 2009). IPA berfokus pada pengalaman tertentu, seperti pengalaman terhadap suatu pekerjaan tertentu, pengalaman menyedihkan atau pengalaman dalam membuat keputusan penting di hidupnya, atau terhadap bidang tertentu. Metode IPA memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami bagaimana subjek penelitian memaknai pengalaman berdasarkan perspektif yang dimilikinya.

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode IPA memfokuskan perhatiannya pada makna sebuah pengalaman dari individu. Hal ini dapat dilihat dari usaha mereka dalam mengidentifikasi bagaimana individu memahami dunia, bagaimana individu mengalami sebuah peristiwa, serta makna apa yang muncul pada individu terhadap

peristiwa tersebut. Peneliti IPA mengidentifikasi atau berempati dan berusaha memaknai pengalaman responden. Bagi para peneliti ini, kualitas sebuah pengalaman individu lebih penting daripada hubungan sebab akibat terjadinya sebuah peristiwa tersebut.

Pengalaman merupakan salah satu kunci untuk mempelajari manusia karena manusia tidak akan lepas dari pengalaman (Dewey, 1929). Melalui sebuah pengalaman, seseorang akan memperoleh makna dan peluang untuk mendapatkan pengalaman berikutnya. Penginderaan manusia terhadap lingkungannya akan melahirkan pengalaman. Sedangkan Johnson (2007) menyatakan bahwa pengalaman dapat menimbulkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul secara bertahap seiring dengan berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap beragam pengalaman. Pengalaman menjadi sebuah tolok ukur manusia dalam bertindak atau merespon segala sesuatu di masa yang akan datang. Pengalaman dianggap sebagai referensi yang mengandung segala jenis informasi untuk dijadikan patokan bagi manusia dalam mengambil sikap maupun keputusan.

Para peneliti IPA cenderung memberikan perhatian penuh pada kasus tiap responden untuk menghasilkan analisis yang rinci dan mendalam. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif dengan metode IPA hanya membutuhkan sedikit sampel responden sebagai obyek penelitian. Smith (2009) menyatakan bahwa penelitian dengan metode ini hanya membutuhkan antara empat sampai sepuluh responden. Jumlah responden yang banyak hanya akan menghambat proses analisis data. Jumlah sampel yang kecil akan mempermudah proses identifikasi persamaan dan perbedaan antar kasus. Sehingga peneliti dapat lebih berkonsentrasi pada kedalaman penelitian. Peneliti dapat belajar banyak tentang individu, tanggapannya terhadap situasi tertentu, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek yang berbeda dari kasus individu tersebut.

Tujuan IPA adalah untuk mengetahui pengalaman responden mengenai suatu kejadian (Wilig, 2008). Selain itu, IPA juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana responden memaknai dunia personal dan

sosialnya dengan menekankan pada persepsi atau pendapat personal individu tentang objek atau peristiwa secara rinci (Smith, 2009). Peneliti memilih IPA karena pendekatan ini dapat mengarahkannya untuk lebih fokus pada eksplorasi pengalaman subyek secara mendalam melalui kehidupan pribadi dan sosialnya.

2. Obyek Penelitian

Pada penelitian ini responden yang dipilih adalah perwakilan tiap tim mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia yang sama-sama membuat karya dalam kegiatan *Green Collaboration #3 Arteri Sungai*.

a. Populasi

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan populasi obyek yang diteliti yaitu pengalaman proses perancangan seni lingkungan mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam kegiatan pameran *Green Collaboration #3*. Pembatasan populasi dilakukan agar penelitian memiliki ruang lingkup yang jelas. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berpartisipasi membuat karya seni lingkungan dalam kegiatan *Green Collaboration #3 Arteri Sungai* sebanyak 70 orang.

b. Sampel

Pemilihan obyek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dijadikan pedoman untuk memilih responden yang memiliki persamaan tertentu. Penerapan *purposive sampling* akan mempermudah peneliti dalam menemukan tema analisis yang seragam. Teknik *purposive sampling* ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam pemilihan responden sebagai obyek penelitian yakni berdasarkan keterlibatan anggota tim tentang kegiatan *Green Collaboration #3 Arteri Sungai* dan konsep karyanya. Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu berdasarkan pemahaman yang dimiliki responden terhadap konsep karya seni instalasi yang dirancang serta ketersediaan waktu responden untuk melakukan wawancara dengan peneliti. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, maka sampel diambil 12 responden dari populasi sebanyak 70 orang meliputi 1 mahasiswa Desain Interior, 2 mahasiswa Desain Komunikasi Visual, 1 mahasiswa Desain Produk, 2 mahasiswa Kriya, 1 mahasiswa Batik & Fashion, 3 mahasiswa Seni Murni, dan 2 mahasiswa Tata Kelola Seni.

3. Metode Pengumpulan Data

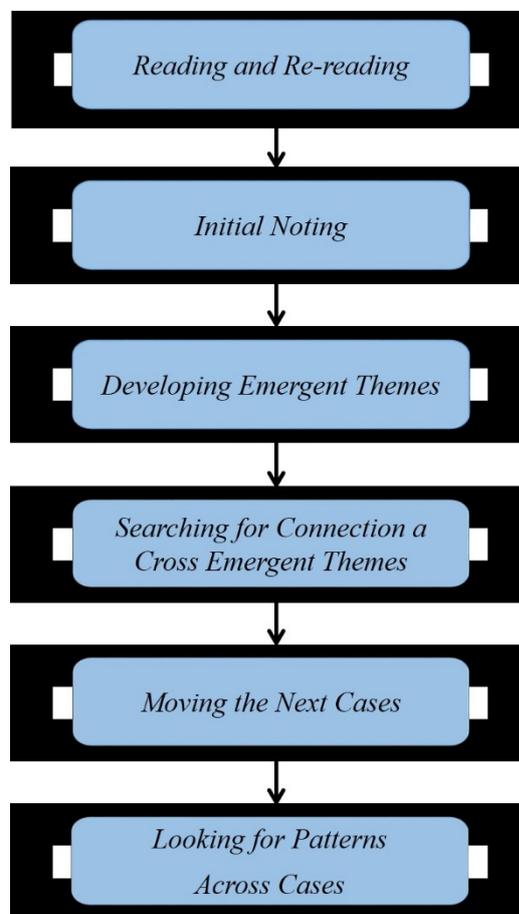
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*). Peneliti mengumpulkan sejumlah data secara mendalam dengan mewawancarai beberapa perwakilan kelompok dari setiap tim yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Green Collaboration #3 Arteri Sungai*. Peneliti melakukan interaksi secara langsung dengan satu per satu responden untuk mendapat jawaban dan respon yang sebenarnya. Peneliti harus mampu mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami setiap kata yang diucapkan responden, merundingkan makna tentang hal-hal yang tampak kurang jelas, dan menyusun pertanyaan yang tepat untuk mengeksplorasi jawaban lebih dalam. Pertanyaan yang sesuai untuk penelitian dengan teknik *indepth interview* yakni sesuatu yang dapat memancing persepsi, pemikiran, ingatan, fantasi, dan interpretasi responden. Selain itu peneliti dituntut untuk mampu bertanya secara terbuka serta peka terhadap komunikasi verbal, non-verbal, dan non-perilaku responden. Pertanyaan yang diajukan bebas dari dugaan tersembunyi sehingga peneliti harus membangun hubungan dan kepercayaan baik dengan responden.

Peneliti memilih *indepth interview* untuk digunakan dalam pengumpulan data karena teknik wawancara ini mampu mengeksplorasi jawaban yang sebenarnya secara mendalam dan rinci. Teknik wawancara mendalam ini dilakukan secara semi formal dan tidak ketat agar informasi yang diperoleh dari responden mengenai peristiwa dan hal lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut bisa tersampaikan sedetail-detailnya. Sebelum melakukan *indepth interview*, peneliti mencoba melakukan pemanasan wawancara dengan menanyakan hal-hal yang ringan dan terkesan ramah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketegangan para responden dan sehingga siap untuk mendiskusikan masalah yang lebih sensitif atau pribadi.

Indepth interview terkadang memunculkan tema atau perspektif baru yang tidak terduga sehingga peneliti bebas untuk mengembangkannya. Hasil wawancara didokumentasikan dan disimpan sebagai rekaman audio untuk proses analisis selanjutnya yakni dituangkan ke dalam bentuk transkrip wawancara.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Interpretative Phenomenological Analysis*(IPA). Metode analisis data dengan *Interpretative Phenomenological Analysis*(IPA) menuntut peneliti untuk fokus membenamkan diri pada transkrip wawancara. Oleh sebab itu, peneliti melakukan beberapa tahap yang dikemukakan Smith (2009) agar lebih mudah menganalisis data tersebut seperti yang tersaji pada bagan alur berikut ini:



Gb. 1. Bagan Alur Tahapan Analisis Data Metode IPA
(Sumber: Diolah dari Smith, 2009)

Sedangkan tahap-tahap analisis data sesuai dengan metode *Interpretative Phenomenological Analysis*(IPA) diuraikan oleh Smith (2009) berikut ini:

a. Reading and Re-reading

Peneliti memulai tahap analisis dengan menganggap bahwa setiap kata-kata responden sangat penting. Peneliti memindahkan data rekaman audio ke dalam bentuk tulisan transkrip wawancara agar mudah dianalisis. Peneliti membaca berulang kali transkrip wawancara secara menyeluruh. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang informasi yang disampaikan responden. Selain itu, peneliti mendengarkan rekaman audio berulang kali secara *intens*. Teknik ini dilakukan peneliti agar mudah masuk ke dalam data. Peneliti akan mudah untuk mengingat suasana wawancara dan tempat penelitian serta beberapa hal yang belum diantisipasi sebelumnya. Setiap kali membaca transkrip wawancara dan mendengarkan rekaman audio wawancara, akan menambah wawasan baru terkait obyek penelitian.

b. Initial Noting

Pada tahap ini, peneliti membuat catatan tentang pengamatan dan pemikirannya tentang pengalaman wawancara serta tanggapan lain yang dianggap penting. Peneliti fokus pada konten wawancara yakni sesuatu yang sedang dibahas peneliti dan responden dalam transkrip wawancara. Peneliti juga harus memperhatikan kandungan bahasa yang digunakan responden misalnya metafora, simbol, pengulangan, atau jeda. Selain itu, konteks wawancara dan komentar interpretatif awal juga perlu dikelola dengan baik. Komentar interpretatif yang dimaksud yakni karakteristik pribadi pewawancara misalnya jenis kelamin, usia, status sosial dan lain sebagainya. Hal ini penting dilakukan untuk menjalin hubungan baik dengan responden. Dengan demikian, akan mempermudah peneliti untuk mengidentifikasi ungkapan dan respon emosional yang berbeda. Kemudian peneliti membuat catatan terhadap sesuatu yang menarik pada

transkrip wawancara tersebut. Sesuatu yang menarik pada transkrip wawancara tersebut dikelompokkan ke dalam tema-tema. Pada tahap ini dilakukan pengidentifikasian secara rinci mengenai cara responden mengungkapkan sesuatu mengenai pengalaman dan isu-isu di sekitarnya.

c. Developing Emergent Themes

Peneliti mengembangkan tema-tema yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Lembar transkrip wawancara dibagi menjadi 2 bagian dimana pada *margin* sebelah kiri digunakan untuk mencatat keterangan yang menarik mengenai ungkapan responden. Peneliti dituntut lebih banyak mengeksplorasi catatan daripada transkrip wawancara pada tahap ini. Peneliti mengubah catatan menjadi tema-tema dan merumuskan frase singkat yang mengacu pada ungkapan tersembunyi responden ketika diwawancarai.

d. Searching for Connection a Cross Emergent Themes

Tahap selanjutnya, peneliti mengidentifikasi hubungan antara tema-tema yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya. Peneliti mengidentifikasi dan mengembangkan subkategori tema-tema yang mirip dan berhubungan satu sama lain. Kemudian peneliti mengelompokkan hubungan tema yang muncul sesuai dengan kemiripan konsep dan menyediakan kategori dengan label deskriptif. Peneliti menggunakan metode pena dan kertas tradisional dengan menulis komentar dan tema di pinggiran. Peneliti mengikuti daftar tema dan subtema utama, serta kutipan pendek yang relevan dari transkrip wawancara, kemudian diikuti oleh nomor baris. Hal ini dilakukan untuk kembali ke transkrip wawancara dan memeriksa ekstraknya dalam konteks.

e. Moving the Next Cases

Tahap 1 sampai dengan 4 tersebut dilakukan peneliti untuk setiap kasus responden. Pada tahap ini, jika peneliti telah menyelesaikan hasil analisis satu kasus maka segera berlanjut pada responden yang lain hingga semua transkrip selesai dianalisis.

f. Looking for Patterns Across Cases

Pada tahap akhir ini peneliti mengidentifikasi pola-pola yang muncul di setiap transkrip responden. Peneliti mencari hubungan antar transkrip wawancara responden dan mengenai cara menemukan petunjuk dalam mengkategorikan kembali tema-tema.